



Pengaruh Kebersihan Lingkungan terhadap Minat Kunjungan Wisatawan di Kawasan Wisata Alam Lembah Harau Kanagarian Tarantang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota

Fitria Nopita^{1*}, Monalisa Febrianti², Muhammad Farhan Arazi³, Rahmayani Kurnia Sari⁴, Sastri Darmitha⁵, Syarifah Habibah Humairoh⁶, Yulia Indah Simbolon⁷, Yoskar Kadarisman⁸, Dian Kurnia Anggreta⁹, Mardhatillah¹⁰

¹⁻¹⁰ Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau, Indonesia

fitrianopitabb2005@gmail.com¹, monalisafebrianti919@gmail.com², frhnarazi1@gmail.com³, rahmayanikurnias@gmail.com⁴, Sastri.darmitha7028@student.unri.ac.id⁵, syarifahmayra@gmail.com⁶, yuliaindahsimbolon@gmail.com⁷, yoskar.kadarisma@lecturer.unri.ac.id⁸, dian.kurnia@lecturer.unri.ac.id⁹, mardatillah@lecturer.unri.ac.id¹⁰

*Penulis Korespondensi: fitrianopitabb2005@gmail.com

Abstract. *Environmental cleanliness is a critical factor in the effective management of nature-based tourist destinations, as it strongly shapes tourists' perceptions of destination quality, comfort, and overall attractiveness, as well as their intention to visit and revisit. This study aims to examine the extent to which environmental cleanliness influences tourists' visit intention in the Harau Valley tourism area (Lembah Harau), Kanagarian Tarantang, Harau District, Lima Puluh Kota Regency. The research employed a quantitative survey method by distributing structured questionnaires to 50 tourists during their visit to Lembah Harau. The variables measured include tourists' perceptions of environmental cleanliness, such as waste management practices, sanitation conditions, and the availability of waste disposal facilities, as well as visit intention indicators, including intention to return and willingness to recommend the destination to others. The findings highlight the importance of maintaining a clean environment to enhance tourists' positive behavioral intentions. The implications of these findings suggest that destination managers and local government authorities should consistently enforce cleanliness policies, strengthen integrated waste management systems, and provide adequate sanitation facilities to enhance the attractiveness of Lembah Harau and support sustainable tourism development, without neglecting the need for continuous monitoring, evaluation, and improvement in these areas.*

Keywords: *Environmental Cleanliness; Nature-based Tourism; Sustainable Tourism; Tourist Visit Intention; Visit Intention.*

Abstrak. Kebersihan lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dalam pengelolaan destinasi wisata berbasis alam, karena secara kuat membentuk persepsi wisatawan terhadap kualitas destinasi, kenyamanan, dan daya tarik secara keseluruhan, serta memengaruhi niat mereka untuk berkunjung dan melakukan kunjungan ulang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana kebersihan lingkungan memengaruhi minat kunjungan wisatawan di kawasan wisata Lembah Harau, Kanagarian Tarantang, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner terstruktur kepada 50 wisatawan yang sedang berkunjung ke Lembah Harau. Variabel yang diukur meliputi persepsi wisatawan terhadap kebersihan lingkungan, seperti praktik pengelolaan sampah, kondisi sanitasi, serta ketersediaan fasilitas pembuangan sampah, serta indikator minat kunjungan, termasuk niat untuk berkunjung kembali dan kesediaan untuk merekomendasikan destinasi kepada orang lain. Hasil penelitian menegaskan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk meningkatkan intensi perilaku positif wisatawan. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pengelola destinasi dan pemerintah daerah perlu secara konsisten menerapkan kebijakan kebersihan, memperkuat sistem pengelolaan sampah terpadu, serta menyediakan fasilitas sanitasi yang memadai guna meningkatkan daya tarik Lembah Harau dan mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan, tanpa mengabaikan perlunya pemantauan, evaluasi, dan perbaikan secara berkelanjutan di bidang tersebut.

Kata kunci: Kebersihan Lingkungan; Minat Kunjungan; Minat Kunjungan Wisatawan; Pariwisata Berbasis Alam; Pariwisata Berkelanjutan.

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian dan merupakan salah satu sector yang menjadi sumber pemasukan negara. Pariwisata dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan, baik sebagai pendapatan daerah pada umumnya maupun sebagai pendapatan masyarakat sekitar khususnya. Berbagai pihak seperti pemerintah, pihak swasta dan masyarakat lokal yang terlibat langsung dengan cara memanfaatkan objek wisata sebagai peluang usaha akan dapat merasakan dampak positif dari sector pariwisata. Masyarakat yang terlibat langsung dalam sector pariwisata juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut. Pariwisata memiliki potensi dalam menghasilkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan taraf hidup, sehingga menjadi salah satu sector prioritas yang dapat dikembangkan (Sari, 2022).

Pariwisata berkelanjutan adalah konsep pengembangan pariwisata yang menekankan keseimbangan antara kebutuhan wisatawan, kelestarian lingkungan, kesejahteraan masyarakat lokal, serta keberlanjutan ekonomi destinasi. Dalam pariwisata berkelanjutan, kegiatan wisata tidak hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga pada upaya menjaga kualitas lingkungan, budaya, dan sumber daya alam agar tetap lestari untuk generasi mendatang. Prinsip utamanya meliputi pelestarian lingkungan, pengelolaan sumber daya yang hati-hati, keterlibatan masyarakat lokal, dan pemerataan manfaat ekonomi. Pariwisata berkelanjutan berupaya meminimalkan dampak negatif seperti pencemaran, kerusakan ekosistem, kepadatan pengunjung yang berlebihan, dan eksploitasi sumber daya alam. Dengan menerapkan prinsip ini, destinasi wisata dapat mempertahankan daya tariknya dalam jangka panjang karena kualitas lingkungan tetap terjaga, fasilitas wisata dapat dikelola secara bertanggung jawab, dan pengunjung mendapatkan pengalaman yang aman, nyaman, dan edukatif.

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan kabupaten yang berada di dalam Pemerintahan Provinsi Sumatera Barat yang mencoba mengembangkan potensi wisata yang dimilikinya, baik wisata alam, wisata budaya, dan wisata sejarah. Objek wisata yang berada di Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki keuntungan yang sangat besar baik bagi pemerintah maupun masyarakat, sebagai penambah devisa dan penggerak perekonomian serta promosi hasil-hasil industry pariwisata masyarakat. Salah satu daerah tujuan wisata di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah Lembah Harau, yang berada, berjarak kurang lebih 176 kilo meter atau empat jam perjalanan dari ibukota Provinsi Sumatera Barat.

Lembah Harau adalah salah satu wisata alam yang indah dan cukup mengagumkan dengan bukit-bukit kecil, bentangan sawah, air terjun, sungai, tebing dan pemandian alam. Lembah ini terletak diantara dua bukit yaitu Bukit Jambu dan Bukit Rengkok. Mempunyai

empat air terjun dengan jarak 17 kilo meter dari kota Payakumbuh. Lembah ini merupakan salah satu kenampakan alam yang unik atau khusus untuk Sumatera Barat. Keempat air terjun itu adalah Air Terjun Bunta, Sarah Ngurai, Sarasah dan Barayun (Anggi, 2023). Selain keindahan alamnya yang memesona, Lembah Harau juga memiliki nilai ekologis dan kultural yang tinggi. Banyak kegiatan masyarakat setempat yang masih mempertahankan kearifan lokal dalam menjaga keseimbangan alam, seperti sistem pertanian tradisional dan upaya menjaga kebersihan lingkungan di sekitar kawasan wisata. Namun demikian, pesatnya perkembangan pariwisata di Lembah Harau membawa konsekuensi terhadap kondisi lingkungan. Untuk menjaga daya tarik dan keberlanjutan wisata tersebut, aspek kebersihan lingkungan menjadi faktor yang sangat menentukan.

Kebersihan lingkungan di kawasan wisata tidak hanya mencakup ketiadaan sampah, tetapi juga meliputi keteraturan tata ruang, keindahan visual kawasan, serta kualitas fasilitas pendukung seperti toilet umum, tempat sampah, area parkir, dan kondisi perairan seperti sungai atau air terjun. Kebersihan menjadi indikator nyata dari kualitas pengelolaan destinasi wisata dan mencerminkan tingkat kepedulian terhadap kenyamanan serta keselamatan pengunjung. Selain itu, kebersihan juga berhubungan erat dengan persepsi pertama wisatawan terhadap suatu destinasi; kawasan yang bersih dan tertata baik akan memberikan kesan positif yang mendorong wisatawan untuk lebih lama tinggal dan kemungkinan besar kembali berkunjung di masa mendatang.

Menurut Sandhubaya et al. (2021), kebersihan merupakan bagian dari indikator CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability*) yang secara signifikan memengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ulang ke destinasi wisata. Penerapan prinsip CHSE bukan hanya menjadi standar kualitas layanan wisata di era pascapandemi, tetapi juga menjadi bentuk tanggung jawab destinasi terhadap kesehatan dan keberlanjutan lingkungan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa destinasi yang bersih dan tertata baik memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan, sehingga mendorong intensi kunjungan ulang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kebersihan bukan sekadar aspek estetika, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membangun kepercayaan dan loyalitas wisatawan.

Hal serupa juga ditemukan oleh Jati et al. (2024) dalam penelitian di Dusun Semilir, Jawa Tengah, yang menyimpulkan bahwa aspek cleanliness memiliki pengaruh dominan terhadap kepuasan dan minat kunjungan wisatawan. Mereka menegaskan bahwa pengelolaan kebersihan lingkungan menjadi strategi penting dalam meningkatkan citra destinasi wisata. Citra destinasi yang positif akan menciptakan reputasi yang baik, meningkatkan daya saing destinasi, serta

memberikan efek promosi tidak langsung melalui pengalaman positif yang dibagikan oleh wisatawan. Di era digital saat ini, di mana informasi dengan cepat menyebar melalui media sosial dan platform ulasan perjalanan, kebersihan kawasan wisata menjadi faktor krusial yang dapat memperkuat atau bahkan merusak reputasi suatu destinasi.

Hubungan pariwisata berkelanjutan dengan kebersihan lingkungan sangat erat, terutama dalam kaitannya dengan minat kunjungan wisatawan. Lingkungan yang bersih adalah komponen utama dalam destinasi wisata yang berkelanjutan karena kebersihan tidak hanya mencerminkan kualitas pengelolaan wisata, tetapi juga menjadi indikator komitmen daerah terhadap pelestarian alam. Wisatawan cenderung memilih lokasi yang bersih, terjaga, dan nyaman, karena lingkungan yang kotor dapat menurunkan kualitas pengalaman wisata serta menimbulkan persepsi negatif terhadap destinasi. Ketika kebersihan lingkungan dikelola dengan baik, hal ini meningkatkan kepuasan dan keinginan wisatawan untuk berkunjung atau melakukan kunjungan ulang. Sebaliknya, apabila kebersihan terabaikan, minat wisatawan akan menurun dan dapat menghambat pengembangan destinasi. Oleh karena itu, kebersihan lingkungan bukan hanya aspek estetika, tetapi juga menjadi faktor strategis yang mendukung keberhasilan pariwisata berkelanjutan dan memainkan peran penting dalam meningkatkan daya tarik serta daya saing suatu destinasi wisata.

Dalam konteks wisata alam, kebersihan lingkungan juga berkontribusi besar terhadap kualitas pengalaman wisatawan (*tourist experience quality*). Penelitian Fatmawati & Olga, (2024) menunjukkan bahwa kondisi lingkungan yang bersih dan alami berhubungan positif dengan kepuasan wisatawan serta kecenderungan mereka untuk merekomendasikan destinasi kepada pihak lain. Pengalaman wisata yang berkualitas lahir dari suasana yang nyaman, aman, dan menyenangkan di mana kebersihan menjadi unsur penting di dalamnya. Dengan kata lain, semakin baik kondisi kebersihan suatu kawasan wisata, semakin tinggi pula kemungkinan wisatawan untuk datang kembali atau mempromosikannya secara word of mouth. Efek promosi alami dari wisatawan ini jauh lebih efektif dibandingkan promosi konvensional karena berasal dari pengalaman pribadi yang autentik.

Untuk kawasan Lembah Harau, peningkatan jumlah pengunjung setiap tahun misalnya mencapai 270.790 pengunjung pada tahun 2022 di satu sisi memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat sekitar. Pertumbuhan kunjungan tersebut berkontribusi pada meningkatnya pendapatan pelaku usaha lokal, seperti penyedia penginapan, pedagang kuliner, dan penyedia jasa wisata. Namun di sisi lain, peningkatan aktivitas wisata juga menimbulkan tantangan besar terhadap pengelolaan kebersihan dan kelestarian lingkungan. Volume sampah yang meningkat, penggunaan air yang tinggi, serta potensi pencemaran sungai dan air terjun

menjadi permasalahan yang perlu dikelola dengan serius. Jika aspek kebersihan tidak dijaga, maka kualitas lingkungan dan kenyamanan wisatawan akan menurun, yang pada akhirnya dapat mengurangi minat kunjungan dan merusak daya tarik alami yang selama ini menjadi kekuatan utama Lembah Harau.

Dengan demikian, terdapat hubungan timbal balik antara kebersihan lingkungan dan minat kunjungan wisatawan. Destinasi wisata yang bersih mendorong peningkatan jumlah kunjungan, sementara tingginya arus wisatawan menuntut sistem pengelolaan kebersihan yang semakin baik dan terstruktur. Dalam konteks manajemen pariwisata, pengelolaan kebersihan harus melibatkan kolaborasi antara pemerintah daerah, pengelola destinasi, masyarakat lokal, serta wisatawan itu sendiri. Partisipasi aktif semua pihak akan menciptakan budaya sadar kebersihan yang berkelanjutan dan memperkuat citra positif destinasi.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif inferensial, yaitu pendekatan yang berfokus pada pengukuran angka serta analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Pendekatan ini tidak hanya menggambarkan kondisi atau fenomena yang terjadi di lapangan, tetapi juga menganalisis hubungan sebab-akibat melalui uji statistik, khususnya uji regresi linier sederhana. Penelitian dilakukan di Nagari Tarantang, Kecamatan Harau, karena wilayah ini mencakup kawasan Wisata Alam Lembah Harau yang menjadi salah satu destinasi unggulan di Kabupaten Lima Puluh Kota dan relevan dengan fokus penelitian mengenai pengaruh kebersihan lingkungan terhadap minat kunjungan wisatawan. Waktu penelitian ditetapkan pada 15 Oktober 2025, meliputi tahap persiapan, penyebaran kuesioner, pengumpulan data, hingga analisis hasil akhir.

Populasi penelitian meliputi seluruh wisatawan yang berkunjung ke Lembah Harau. Karena jumlah pengunjung tidak tetap dan sulit dipastikan, penelitian menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan siapa saja wisatawan yang ditemui secara kebetulan dan bersedia mengisi kuesioner. Peneliti mengambil 50 responden, jumlah yang dianggap cukup untuk menggambarkan kecenderungan umum terkait kebersihan lingkungan dan minat kunjungan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua jenis sumber, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kuesioner yang berisi indikator variabel X dan Y dengan skala Likert, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi seperti laporan Dinas Pariwisata, jurnal penelitian, literatur, dan data statistik kunjungan wisatawan yang berfungsi memperkuat temuan di lapangan.

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode utama, yaitu kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner menjadi teknik utama untuk menilai persepsi wisatawan mengenai kebersihan lingkungan dan minat mereka untuk berkunjung atau berkunjung kembali. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi di kawasan wisata, seperti kebersihan fasilitas, ketersediaan tempat sampah, serta perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti pendukung seperti laporan kebersihan, data kunjungan dari instansi resmi, serta literatur yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi perilaku wisatawan. Ketiga teknik ini saling melengkapi sehingga data yang diperoleh dapat lebih akurat, komprehensif, dan valid.

Analisis data dilakukan dalam tiga tahapan utama, yaitu uji validitas, uji regresi linier sederhana, dan interpretasi hasil. Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mengukur variabel yang dimaksud. Setelah dinyatakan valid, data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebersihan lingkungan (X) terhadap minat kunjungan wisatawan (Y). Analisis ini menghasilkan nilai R, R^2 , uji F, dan uji t yang menjadi dasar pengambilan keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Nilai signifikansi ($<0,05$) menjadi indikator utama adanya pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Tahap terakhir adalah interpretasi hasil, yaitu menghubungkan temuan statistik dengan teori yang relevan agar penelitian dapat menghasilkan kesimpulan yang logis, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan di Kawasan Wisata Alam Lembah Harau berada pada kategori baik, berdasarkan penilaian mayoritas wisatawan terhadap berbagai aspek kebersihan yang diamati. Responden memberikan penilaian positif terhadap kebersihan area wisata, seperti area pejalan kaki, ruang publik, fasilitas umum, dan lingkungan sekitar tebing serta aliran sungai. Sebanyak 54% responden setuju dan 30% sangat setuju bahwa area wisata terlihat bersih dan tertata, sementara 68% menyatakan jarang menemukan sampah berserakan. Temuan ini menggambarkan bahwa pengelolaan kebersihan oleh pihak pengelola cukup efektif dan mampu menciptakan suasana wisata yang rapi, natural, dan nyaman. Kondisi ini juga memperkuat persepsi wisatawan bahwa Lembah Harau merupakan destinasi alam yang terjaga kelestariannya.

Selain kebersihan area wisata, kualitas lingkungan alami juga menjadi poin penting dalam hasil penelitian dan menunjukkan penilaian yang sangat positif dari wisatawan. Sebanyak 60% responden sangat setuju dan 28% setuju bahwa air sungai dan air terjun tampak bersih serta jernih, sehingga menambah daya tarik visual maupun pengalaman rekreasi. Bahkan 100% responden menyatakan bahwa udara di kawasan tersebut segar dan bebas polusi, yang menunjukkan bahwa kondisi ekosistem masih terjaga dengan baik. Kebersihan lingkungan alami yang masih terawat memberikan kontribusi besar pada pengalaman wisata yang menyenangkan, karena wisatawan merasa mendapatkan suasana alam yang autentik dan tidak tercemar. Tidak hanya itu, seluruh responden (100%) menyatakan bahwa kebersihan lingkungan membuat mereka merasa nyaman beraktivitas di kawasan wisata, sehingga memperkuat bukti bahwa kebersihan memainkan peran penting dalam pembentukan pengalaman positif wisatawan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap minat kunjungan wisatawan, baik minat untuk berkunjung pertama kali maupun minat untuk berkunjung kembali. Wisatawan yang menilai kebersihan lingkungan dalam kategori baik cenderung memberikan respons positif terkait keinginan mereka untuk kembali ke Lembah Harau di masa mendatang. Temuan ini didukung oleh kecenderungan responden yang menyatakan bahwa area wisata yang bersih menciptakan rasa aman, nyaman, dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi untuk mengulang kunjungan. Selain itu, wisatawan juga mengaitkan kebersihan lingkungan dengan citra positif destinasi, di mana destinasi yang bersih dan tertata baik dianggap lebih profesional, ramah pengunjung, serta layak direkomendasikan kepada orang lain. Dengan demikian, kebersihan bukan hanya aspek estetika, tetapi juga faktor psikologis yang memengaruhi persepsi wisatawan terhadap kualitas destinasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kebersihan lingkungan merupakan faktor penting yang memengaruhi pengalaman dan minat kunjungan wisatawan di Lembah Harau. Kondisi kebersihan yang baik, baik pada aspek fasilitas maupun unsur lingkungan alami, terbukti mampu menciptakan kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Hal ini berimplikasi pada meningkatnya peluang kunjungan ulang serta rekomendasi dari mulut ke mulut, yang berpotensi mendorong peningkatan jumlah wisatawan secara berkelanjutan. Dengan demikian, temuan penelitian memberikan dasar yang kuat bahwa pengelolaan kebersihan harus menjadi prioritas utama dalam pengembangan destinasi wisata alam, karena kebersihan terbukti berkontribusi nyata terhadap persepsi kualitas, minat berkunjung, dan daya saing suatu kawasan wisata.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kebersihan lingkungan terhadap minat kunjungan wisatawan di Kawasan Wisata Alam Lembah Harau, dapat disimpulkan bahwa tingkat kebersihan lingkungan di kawasan tersebut berada dalam kategori baik menurut penilaian mayoritas responden. Sebagian besar wisatawan memberikan tanggapan positif terhadap kebersihan area, fasilitas, serta lingkungan alaminya. Pada aspek kebersihan area, sebanyak 54,0% responden setuju dan 30,0% sangat setuju bahwa lingkungan terlihat bersih dan tertata, sementara 68,0% menyatakan jarang melihat sampah berserakan. Pada aspek kebersihan lingkungan alami, 60,0% responden sangat setuju dan 28,0% setuju bahwa air sungai dan air terjun tampak bersih dan jernih, serta 100% responden menyatakan udara di kawasan wisata terasa segar dan bebas polusi. Temuan ini menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan sangat mendukung kenyamanan wisatawan, terbukti dari seluruh responden (82,0% sangat setuju dan 18,0% setuju) yang menyatakan bahwa lingkungan bersih membuat mereka merasa nyaman dan menikmati pengalaman wisata mereka di Lembah Harau.

Selanjutnya, hasil analisis statistik melalui regresi linier sederhana menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan. Berdasarkan Model Summary, nilai $R = 0,430$ menunjukkan hubungan positif dalam kategori sedang, dengan $R\text{ Square} = 0,185$ yang berarti kebersihan lingkungan menjelaskan 18,5% variasi minat kunjungan. Hasil uji F (ANOVA) memperlihatkan bahwa model regresi signifikan dengan F hitung = 10,912 dan signifikansi 0,002, sehingga model dianggap fit untuk menjelaskan hubungan kedua variabel. Uji t juga menunjukkan hasil signifikan dengan t hitung = 3,303 dan signifikansi 0,002, yang menegaskan bahwa variabel kebersihan berpengaruh secara parsial terhadap minat kunjungan. Persamaan regresi $Y = 25,396 + 0,246X$ menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan kebersihan lingkungan akan meningkatkan minat kunjungan wisatawan sebesar 0,246 satuan. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebersihan lingkungan terhadap minat kunjungan wisatawan, meskipun kontribusinya tidak dominan namun tetap relevan dan penting dalam konteks pengembangan pariwisata di Lembah Harau.

Dapat disimpulkan bahwa pariwisata memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menjadi sektor yang mampu mendorong perkembangan wilayah secara berkelanjutan. Konsep pariwisata berkelanjutan menegaskan bahwa keberhasilan destinasi wisata bukan hanya diukur dari tingginya jumlah kunjungan, tetapi juga dari kemampuan pengelola dan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan, kenyamanan wisatawan, serta keseimbangan sosial dan

ekonomi. Dalam konteks Kabupaten Lima Puluh Kota, khususnya Lembah Harau, potensi alam yang indah, nilai ekologis, dan budaya lokal menjadi kekuatan utama yang harus dilestarikan. Namun, peningkatan arus wisatawan juga menuntut manajemen kebersihan yang lebih baik agar lingkungan tetap terjaga dan daya tarik wisata tidak mengalami degradasi. Oleh karena itu, kebersihan muncul sebagai elemen penting yang menjadi indikator kualitas destinasi sekaligus prasyarat bagi keberlanjutan pariwisata.

Selain itu, kebersihan lingkungan terbukti berpengaruh besar terhadap minat kunjungan wisatawan. Destinasi yang bersih, tertata, dan nyaman memberikan pengalaman positif bagi wisatawan, meningkatkan kepuasan mereka, serta mendorong kunjungan ulang maupun promosi dari mulut ke mulut. Hal ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa aspek kebersihan menjadi faktor dominan dalam menentukan citra destinasi dan loyalitas wisatawan. Dalam konteks Lembah Harau, kebersihan tidak hanya memengaruhi kenyamanan pengunjung, tetapi juga menjaga kualitas keindahan alam yang menjadi daya tarik utama kawasan tersebut. Dengan demikian, pengelolaan kebersihan yang melibatkan pemerintah, pengelola wisata, masyarakat lokal, dan wisatawan menjadi kunci penting untuk memastikan keberlanjutan destinasi dan mempertahankan daya tarik Lembah Harau di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Andesta, I. (2022). Analisis siklus hidup pariwisata dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan wisata Lembah Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 8(2), 496–519. <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2022.v08.i02.p07>
- Astuti, R., & Hidayat, M. (2021). Hubungan kebersihan lingkungan dengan minat kunjungan wisatawan di objek wisata alam. *Jurnal Ekowisata Nusantara*, 9(2).
- Fatmawati, I., & Olga, F. (2023). Investigating the determining factors of tourist revisit intention in a natural-based tourism destination. *E3S Web of Conferences*, 444, 01014. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202344401014>
- Harun, R. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas destinasi wisata alam. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 14(2).
- Haryono, J., Lasut, F. M. O., & Djati, S. P. (2023). Analisis pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, dan persepsi risiko terhadap niat berkunjung ke objek wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian*

- Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora, 9(1), 150–163.
<https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i1.1635>
- Jati, R. M., Antara, I. K., & Yanthy, P. S. (2024). The impact of CHSE (cleanliness, health, safety, and environmental sustainability) on tourist satisfaction levels and revisit intentions in Dusun Semilir, Semarang Regency. *Return: Study of Management, Economic and Business*, 3(10), 839–844. <https://doi.org/10.57096/return.v3i10.285>
- Lese, F. W., Fanggidae, R. E., & Fanggidae, A. H. (2020). Pengaruh kualitas objek wisata terhadap minat berkunjung wisatawan. *GLORY: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 1(1), 25–38. <https://doi.org/10.35508/glory.v1i1.3043>
- Musaddad, A. A., Rahayu, O. Y., Pratama, E., Supraptiningsih, S., & Wahyuni, E. (2019). Pembangunan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*, 2(1).
- Nurdin, A. (2022). Pengaruh fasilitas dan kebersihan lingkungan terhadap kepuasan wisatawan di destinasi wisata alam. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, 5(3).
- Pramono, A. D. (2023). Pengaruh promosi wisata Lembah Harau terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. *J-MABISYA*, 4(2), 37–49.
- Putra, A. Y. (2023). Kebersihan lingkungan sebagai faktor pendorong minat kunjungan wisatawan. *Jurnal Tourism Insight*, 8(1).
- Sandhubaya, G., Hidayatullah, S., & Roedjinandari, N. (2021). Study of the influence of cleanliness, health, safety, and environmental sustainability on tourists' revisit intention to Indonesian beaches. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering (IJASRE)*, 7(10), 36–47. <https://doi.org/10.31695/IJASRE.2021.33901>
- Saputra, M. D. (2023). Pengelolaan sampah di kawasan wisata alam: Studi kasus destinasi wisata Sumatera Barat. *Jurnal Lingkungan Tropis*, 10(2).
- Sari, K. P. F. (2022). Pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 581–594.
- Suharyono, S., & Digdowiseiso, K. (2021). Education and gender wage gap: Evidence from Indonesia. *Accounting*, 7(1), 33–40. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.10.004>
- Sulistiyafani, A., & Sastrawan, I. G. A. (2021). Pengaruh citra destinasi terhadap minat kunjungan ulang wisatawan di Pantai Pandawa, Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9(1), 96–104. <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2021.v09.i01.p11>